

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :¹

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data tentang BMT Bismillah yaitu mengenai gambaran umum tentang perusahaan, catatan dan diperoleh data internal perusahaan

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

¹Husain Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 82

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya². Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua nasabah di BMT Bismillah yang berjumlah ±300 nasabah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simple random sampling yaitu cara penelitian sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu per satu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih) di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi⁴. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin⁵. Karena respondennya sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan / *margin of error max*

$$n = \frac{300}{1+300(0,1)^2} = 75$$

Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata jumlah nasabah di BMT Bismillah adalah 75 nasabah, jumlah sampel untuk penelitian menggunakan

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 80

³*Ibid*, hlm. 81

⁴Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007, hlm. 123

⁵*Ibid*, hlm. 137

margin of error sebesar 10% maka jumlah sampel yang diteliti adalah 75
maka, minimal sampel adalah 75.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat berpengaruh dalam hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, dan akurat . Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :⁶

3.3.1 Kuesioner

Data diperoleh melalui metode kuesioner, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.3.2 Dokumentasi

Pengumpulan-pengumpulan data yang relevan yaitu arsip-arsip, buku-buku, catatan-catatan yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu karakteristik syari'ah marketing dan kepuasan nasabah di BMT Bismillah.

3.3.3 Wawancara

Wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai.

⁶Husein Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm. 114

3.3.4 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui penggunaan panca indra.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Dalam penelitian disini penulis mengambil dua variabel yaitu teistis (*rabbaniyyah*) dan etis (*akhlaqiyyah*), karena dua variabel tersebut dianggap paling berpengaruh terhadap kepuasan nasabah di BMT Bismillah. Konsep variabel penelitian dan pengukuran penulis menggunakan konsep saudara Anisa Agustina sebagai berikut :

Variabel	Konsep variabel	Indikator
Teistis (<i>rabbaniyyah</i>)	Syari'ah marketer harus memiliki ketahanan moral, selalu mendekati diri pada Allah, dan menyakini jika gerak geriknya diawasi oleh sang khalik karena marketing memang akrab dengan penipuan, sumpah palsu.	<ul style="list-style-type: none"> - tidak ada penipuan dalam memasarkan produk - tidak ingkar janji dalam memasarkan produk
Etis (<i>akhlaqiyyah</i>)	syari'ah marketer harus mengedepankan akhlak, etika	<ul style="list-style-type: none"> - bersikap, berperilaku sopan, ramah - bersikap rendah hati

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang harus diukur. Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut⁸.

Teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*:

Keterangan:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

r = koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)

X = skor setiap item

Y = skor total

N = jumlah responden

Setelah perhitungan dilakukan (dalam hal ini proses perhitungan di bantu dengan program SPSS) kemudian nilai r yang diperoleh di bandingkan dengan nilai r tabel sesuai dengan basis n dan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dalam pengujian validitas, kuisisioner di katakan valid apabila r hitung > r tabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipt, 2002, hlm. 168-170

sudah baik⁹. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik croanbach alpa > 0,60. Rumus croanbach alpa adalah sebagai berikut :¹⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana: Y = kepuasan nasabah e = Residual / error

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien korelasi ganda

X_1 = Teistis (*rabbaniyah*)

X_2 = Etis (*akhlaqiyah*)

⁹*Ibid*, hlm. 178

¹⁰*Ibid*, hlm. 196

Untuk melakukan regresi berganda dengan uji signifikansi, yaitu dengan alat uji T-test dan F-test.

1) T-test untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumusan hipotesisnya:

Ho: $P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Ha: $P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

- a) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho) atau Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (Ho) atau Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen¹¹.

2) F-test, untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan.

Rumusan hipotesis statistiknya:

Ho: $P=0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y)

Ha: $P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y)

Menurut kriteria p value:

- a) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol(Ho)
- b) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol(Ho)¹².

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti

¹¹*Ibid*, hlm 299.

¹²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 108

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)* nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebasnya¹³.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, hlm.56.

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan¹⁴.

Penggunaan uji Durbin Watson untuk melakukan uji autokorelasi, namun adakalanya uji Durbin Watson memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah Autokorelasi atau tidak. Sebagai alternatif dapat menggunakan uji *run test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *run test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

¹⁴Husein Umar, *op.cit*, hlm 188.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Model regresi yang baik adalah *Homoskedastisitas* atau tidak *Heteroskedastisitas* cara untuk mendektisikannya atau dengan cara melihat grafik pola tertentu pada grafik scatterplot antara *s resid* dan *z pred* dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X atau residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*, analisisnya :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur lebih gelombang menyebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya¹⁵.

¹⁵Imam Ghazali, *op.cit*, hlm 76.